

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

LATIFATUL KHOIRUNISA

NPM : 1611030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

LATIFATUL KHOIRUNISA

NPM : 1611030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Supervisi merupakan usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin pendidik-pendidik dan petugas-petugas lainya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan pendidik pendidik serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMKS Al Huda Jati Agung Lampung selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan ialah dengan menggunakan wawancara/ interview, dokumentasi dan observasi. Sumber data penelitian didapat dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf tata usaha di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Langkah- langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah yaitu membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar, membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan, membantu guru dalam menyiapkan metode mengajar yang lebih baik, membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar, membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar, membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya, dan membantu guru menyusun program belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : LATIFATUL KHOIRUNISA

NPM : 1611030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Eka Kola, H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN,**

disusun oleh: **Latifatul Khoirunisa, NPM: 1611030141,** Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam,** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu/30 Desember 2020, Pukul 10.30- 12.00 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Zulhanan, MA** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.(QS. As- Sajdah : 24)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, CV.Diponegoro, 2012, h.417

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, bapak satiyo dan ibu karsini tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsiku, yang selalu mencurahkan segenap kasih sayangnya kepadaku serta tak henti mendoakan keberhasilanku.
2. Nenek tercinta nenek sanem yang selalu memberikan doa dan kasih sayang kepadaku, serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Kakakku tercinta dan tersayang, wiwik sri utari & supriyanto beserta adik ponakan irsyad & hasby yang selalu menjadi obat ketika aku penat dan selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat dan doa agar studiku dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing skripsiku Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. Yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan baik untuk skripsi maupun kehidupanku untuk menjadi lebih baik.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Latifatul khoirunisa dilahirkan di RS Panti Secanti Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada hari Senin tanggal 23 Maret 1998. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Satiyo dan Ibu Karsini.

Pendidikan diawali dari SD Negeri 2 Simpang Kanan lulus Tahun 2010, dilanjutkan ke jenjang SMP Muhammadiyah 2 Gisting lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMA N 1 Sumberejo dan lulus pada tahun 2016

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Strata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menempuh jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis banyak belajar tentang kehidupan dalam bermasyarakat.

Alhamdulillah saat ini peneliti telah menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis,

Latifatul Khoirunisa
NPM.1611030141

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan yang senantiasa memberikan rahmat dan limpahan kasih sayang serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang membaca risalah dan petunjuk kebenaran kepada umatnya di bumi ini. Semoga kita termasuk dalam umatnya yang mendapat syafatnya di akhir kelak. Aaamiin.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyelesaikan skripsi ini adalah guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dari semua pihak maka kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd sebagai pembimbing II, penulis ucapkan banyak terimakasih telah memberikan banyak nasihat dan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu Tenaga pendidik serta peserta didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun fikiran selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat – syarat administrasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Rekan – rekan seperjuangan angkatan 2016 terutama kelas C Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Umi mutmainah yang selalu memberikan motivasi dan Sahabat – sahabat ku tercinta kak mei, sinta, dewi, ulfa, kiki, yulia, ani, nita, umi, okvi, lianti, eni, hendri, yusuf, thomas, bayu, brylivans, bonba squad, al-hidayah grup. Terimakasih atas doa, hiburan dan kebersamaanya ini aku sayang kalian semua.

8. Rekan-rekan seperjuangan KKN dan PPL yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan kemudahan tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan berkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun semangat, sangat di harapkan guna perbaikan dalam pembuatan tugas ilmiah berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pembaca.



Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis,

Latifatul Khoirunisa
NPM.1611030141

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	17
E. Sub Fokus.....	17
F. Rumusan Masalah.....	17
G. Tujuan Penelitian	18
H. Signifikasi Penelitian.....	19
I. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sifat Penelitian.....	21
3. Subjek Penelitian.....	21
4. Sumber Data.....	22
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Analisis Data.....	24
7. Uji Keabsahan Data.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Sekolah.....	29
1. Pengertian Kepala Sekolah	29
2. Peran Kepala Sekolah	33
3. Kompetensi Kepala Sekolah	37
4. Syarat-Syarat Kepala Sekolah.....	42
5. Tugas/ Fungsi Kepala sekolah	43

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi.....45
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....48
3. Prinsip- prinsip supervisi50
4. Teknik-Teknik Supervisi.....53
5. Langkah-Langkah Supervisi Yang Dilakukan
Kepala Sekolah.....56

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....59

D. Penelitian yang Relevan.....63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Objek67
 1. Sejarah berdirinya SMKS Al-Huda Jati Agung
Lampung67
 2. Profil Sekolah.....68
 3. Visi, Misi.....70
 4. Struktur organisasi di SMK Al-Huda Jati Agung
Lampung Selatan.....72
 5. Data tenaga pengajar dan staf tata usaha SMK Al-Huda
Jati Agung Lampung Selatan73
 6. Letak geografis SMK Al-HudaJati Agung
Lampung Selatan.....79
 7. Denah gedung SMK Al-HudaJati Agung
Lampung Selatan.....81
- B. Deskripsi Data penelitian82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....87

B. Pembahasan.....88

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan104

b. Rekomendasi.....107

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Tabel 1.2 Data tenaga pengajar dan staf tata usaha SMKS Al Huda Jati Agung
Lampung Selatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang hendak ditulis ini berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”.

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran diartikan”bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”¹ Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan sekolah lebih berkualitas, bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan sekolah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

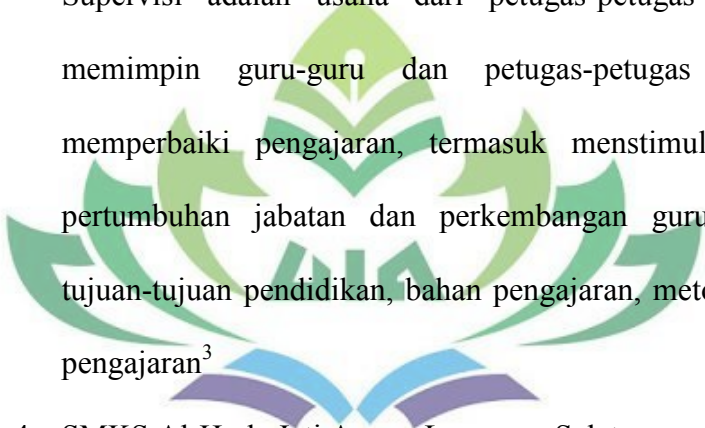
¹Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005).h.371.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

3. Supervisor

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran³



4. SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).h.83.

³Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010).h.17.

karena penanaman nilai kebajikan.⁴ SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan merupakan lokasi penelitian yang terletak di kecamatan jati agung lampung selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan memilih judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan” adalah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah mempunyai tugas dan kewenangan untuk mendorong, membimbing dan memberikan motivasi bagi para pendidik karena tercapai atau tidaknya tujuan di lembaga sekolah sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola segala potensi yang ada di dalam madrasah dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

⁴Zamtinah, “Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”, Vol. 1 No. 1 oktober (2011), h.99.

C. Latar belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.⁵ Pada saat ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi sebuah perubahan. Perkembangan zaman, sehingga perlu adanya perbaikan dan perkembangan. Diantaranya yaitu dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tak terarah.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sejak di lahirkan ke dunia, hampir setiap manusia dikenalkan dengan pendidikan meski dalam bentuk sederhana oleh orang tua masing-masing dan melaksanakan pendidikan hingga akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang memerlukan pendidikan selain manusia.⁶

Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Pendidik sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya pendidik harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara professional. Oleh karena itu, diperlukan adanya supervisi pendidikan

⁵ Made Pirdata, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),h. 1.

⁶Maryono, *Dasar- Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h.11.

untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

Salah satu tujuan bernegara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ialah yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya ini dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya dapat dilakukan melalui pendidikan itu sendiri. Dilihat dari tujuannya pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.⁷

Dalam suatu organisasi tentunya dibutuhkan seseorang yang bisa mengatur dan mengelola serta mengendalikan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memegang peranan penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.⁸

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

⁷Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 37.

⁸Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), h. 16.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Kepala sekolah dapat didefinisikan seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan maka dibutuhkan adanya pengawasan atau supervise. Dalam hal ini dipertegas dalam firman Allah dalam surat as-sajdah ayat 24 sebagai berikut:

Ayat Alquran

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya” dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (QS. AS-Sajdah ayat 24)¹¹

⁹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafikaj, 2003),h.3.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Ibid*, h.83 .

¹¹ Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung. 2014), h. 417.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan yaitu didalam islam sebagai seorang pemimpin harus memberi petunjuk, sebagai pembimbing dan para penyeru kebaikan yang diteladani manusia.

Adapun yang dimaksud supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin pendidik-pendidik dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan pendidik pendidik serta merevisi tuujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran.¹²

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan kepada pendidik-pendidik mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan pendidik dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi untuk pengembangan potensi kualitas pendidik. Sasaran supevisi pendidikan ialah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah, mengembangkan seluruh staf di sekolah.

¹²Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008, h.17.

Sejalan dengan penelitian diatas, bahwa supervisi dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan supervisi yang obyeknya menitikberatkan pada masalah akademik yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik membantu peserta didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik ialah untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis.

b. Supervisi administrasi

Supervisi administrasi merupakan supervisi yang obyeknya yang tefokus pada pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang di tunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga merupakan supervisi yang menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga di maksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dari ketiga supervisi diatas penulis memilih untuk melakukan supervisi akademik topik yang dipilih berdasarkan temuan pra penelitian yang lebih menekankan kepada profesional atau kinerja pendidik. Terdapat ciri utama supervisi klinis yaitu: supervisi yang diberikan kepada pendidik berupa bantuan sehingga inisiatif terletak kepada pendidik, aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul pendidik, instrumen dan metode obeservasi dikembangkan bersama oleh pendidik dan kepala sekolah, umpan balik diberikan segera setelah pengamatan selesai, mendiskusikan hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi pendidik, kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dan dalam suasana terbuka, kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak, mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik dari pada meberikan pengarahan, kegiatan supervisi klinis paling tidak terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan pertemuan umpan balik, pemberian penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif bagi pembinaan, dan dilakukan secara berkelanjutan.¹³

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹³E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.112 .

Allah berfirman dalam surat al-Isra ayat 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: katakanlah "tiap-tiap orang yang berbuat menurut keadaan masing-masing" maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanya (Qs. Al Isra ayat 84).

Dari ayat-ayat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu di dalam agama Islam pekerjaan memang harus dilakukan secara benar dan tepat, atau secara profesional dan semua itu hanya mungkin dilakukan oleh seorang yang ahli. Sejalan dengan pendapat di atas, ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di kemukakan oleh Maryono sebagai berikut:

1. Membantu pendidik melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem dari pendidikan dan memiliki komponen-komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

2. Membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu

memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

3. Membantu pendidik menerapkan metode mengajar yang lebih baik

Metode merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, atau juga dapat dikatakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa saat belajar. Kebanyakan pendidik berpegang pada pendapat bahwa mendengarkan merupakan strategi pembelajaran yang paling baik.

4. Membantu pendidik menyusun kegiatan belajar mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha membimbing kegiatan siswa baik mental, rohani, maupun jasmani. Oleh karena itu, setelah merumuskan tujuan instruksional, pendidik mencoba merumuskan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar ini harus ditempuh oleh peserta didik agar mereka dapat berbuat seperti apa yang tercantum dalam tujuan yang telah dirumuskan.

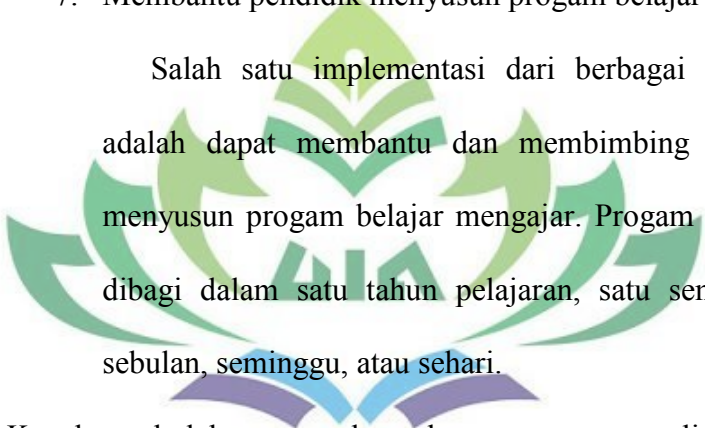
5. Membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar

Pada umumnya pendidik lebih menyukai buku sebagai sumber pengalaman belajar. Padahal, masih banyak sumber lain yang dapat dijadikan sebagai sumber pengalaman belajar misalnya menggunakan sumber-sumber masyarakat.

6. Membantu pendidik menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

Alat-alat peraga biasanya disebut dengan audio visual. Audio visual merupakan alat pelajaran yang dipakai sebagai pembantu untuk memudahkan proses terjadinya pengertian konsep pada murid-murid. Dengan kata lain, audio visual adalah suatu alat yang digunakan agar proses pengalaman belajar menjadi lebih konkret lebih realistik dan lebih dinamis.

7. Membantu pendidik menyusun program belajar mengajar



Salah satu implementasi dari berbagai teknik supervisi adalah dapat membantu dan membimbing pendidik dalam menyusun program belajar mengajar. Program belajar ini dapat dibagi dalam satu tahun pelajaran, satu semester, triwulan, sebulan, seminggu, atau sehari.

Kepala sekolah merupakan harapan yang paling tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisi kepada pendidik untuk mengembangkan profesi. Kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang hanya mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar saja, tetapi harus tampil sebagai pimpinan pengajaran dan juga bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang

dipimpinnya.¹⁴ Pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas. Melalui supervisi para pendidik sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah tersebut seiring dengan firman

Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al-Baqarah ayat 30)*¹⁵

¹⁴Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 181.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).h.6.

Dari ayat ayat diatas dapat di ambil kesimpulan yaitu sebagai seorang pemimpin harus selalu patuh dan taat kepada Allah SWT, harus selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidik merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi di sekolah bermuara pada pencapaian ektivitas dan efisiensi pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademik, akan tetapi segala kegiatan yang ada di sekolah seperti di lingkungan sekolah, keadaan sekolah, serta hubungan dengan masyarakat merupakan tanggunganya pula. Kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tanggung jawab dan tugas seorang kepala sekolah. Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para pendidik.¹⁶

¹⁶Maryono, *Dasar-Dasar Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: arruz media, 2011), h. 61.

Berdasarkan pra penelitian sementara dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah di SMKS Al Huda jati agung. Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahunnya tetapi tergantung kondisi dan tuntutan supervisi itu sendiri tetapi yang pasti minimal satu kali dalam setiap semester. Dengan demikian kepala sekolah dapat membantu pendidik dalam proses belajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya dan kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan baik dan kepala sekolah harus tetap melaksanakan dan mempertahankan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMKS Al Huda Jati Agung Lampung selatan sudah terlaksana dengan baik, yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap pendidik yaitu melakukan komunikasi awal untuk penentuan waktu supervisi dikelas serta memeriksa perangkat pembelajaran. Dilaksanakannya supervisi yaitu untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pendidik di SMKS Al Huda Jati Agung Lampung selatan. Sehingga pendidik yang mempunyai kelemahan segera di tindak lanjut seperti mengadakan *workshop*, dan seminar. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Maka perlu adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Sering terjadi beberapa sekolah, pengelolaan kelas kurang begitu baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dari pihak terutama kepala sekolah dan pendidik.

Tabel 1.1
Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMKS AL HUDA Jati Agung
Lampung Selatan

No	Indikator	Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Membantu pendidik melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem	✓	
2	Membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan	✓	
3	Membantu pendidik menerapkan metode mengajar yang lebih baik	✓	
4	Membantu pendidik menyusun kegiatan belajar mengajar	✓	
5	Membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar	✓	
6	Membantu pendidik menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya		✓
7	Membantu pendidik menyusun program belajar mengajar	✓	

Sumber: Pra penelitian di SMKS AL HUDA Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan hasil data pra penelitian di atas kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor*. Namun masih terdapat beberapa point yang belum terlaksana secara optimal, tetapi dalam prakteknya secara langsung kepala sekolah telah membantu kegiatan yang bersifat teknis untuk membantu serta mendukung kinerja staff

dan pendidik disekolah guna tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan.

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas yang menjadi fokus masalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

E. Sub Fokus

Adapun sub fokus penelitian dalam kegiatan peran kepala sekolah sebagai supervisor seperti:

1. Membantu pendidik melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
2. Membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membantu pendidik menerapkan metode mengajar yang lebih baik
4. Membantu pendidik menyusun kegiatan belajar mengajar
5. Membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Membantu pendidik menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu pendidik menyusun progam belajar mengajar

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas rumusan masalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS al-Huda Jati Agung Lampung Selatan adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan?

3. Bagaimana membantu pendidik menerapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana membantu pendidik menyusun kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana membantu pendidik menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana membantu pendidik menyusun program belajar mengajar?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik menerapkan metode mengajar yang lebih baik
4. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik menyusun kegiatan belajar mengajar
5. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

7. Untuk mengetahui peran kepala sekolah membantu pendidik menyusun program belajar mengajar

H. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

- b. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

- c. Sebagai informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini sehingga penulis dapat mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Dan juga guna menambah kepustakaan yang berkaitan supervisor.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan, penelitian merupakan kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan hingga selesai.¹⁷ jadi metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan atau cara yang dilewati untuk mencapai suatu pemahaman.

Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), di mana data yang diangkat adalah data dari realitas yang ada atau terjadi di lapangan untuk memperjelas kesesuaian teori. Pendekatan kualitatif suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹⁸ Data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.15.

¹⁸Subandi, "Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia", Vol. 3 No. 2 Desember (2018), h. 304.

data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan dalam menguraikan data nantinya.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.²⁰

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan kepala sekolah sebagai supervisor di SMKS Al-huda Jati Agung Lampung Selatan.

Beberapa subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMKS Al-huda Jati Agung Lampung Selatan.
- b. Pendidik dan staff SMKS Al-huda Jati Agung Lampung Selatan.

¹⁹Subandi, *Ibid*, h. 304.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari kepala sekolah, pendidik, dan staf yang ada di SMKS Al-Huda Jati Agung

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengumpulkan data dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengadakan observasi, interview dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang di gunakan adalah metode observasi non partisipan.

Observasi non partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²¹

Peneliti menyajikan keadaan peran kepala sekolah yang diperoleh dari SMKS Al-Huda Jati Agung bahwasannya kepala sekolah melaksanakan supervisi yang dilaksanakan satu atau dua kali dalam setahunnya.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses interview dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu keadaan atau fenomena yang terjadi selama penelitian.

Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini dilakukan oleh kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 204.

²²Sugiyono, *Ibid* h. 11.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, rekapitulasi penilaian kinerja guru tahunan, dan data-data lain yang dapat di gunakan sebagai kelengkapan data di dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang ada di penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah/data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis madrasah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984),²⁴ mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci, laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan dilapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya. Pada penelitian yang akan direduksi adalah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang di peroleh di SMKS Al-Huda Jati Agung .

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah di analisis dengan menggunakan langkah metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasinya yang umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247-252.

mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan mendapatkan hasil suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud tujuan penelitian.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa, langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif.

Bedasarkan pendekatan ini, maka penulis menggunakan metode penyajian data (*data display*) dimana penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMKS Al-Huda Jati Agung.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Bila penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik yang menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁶ Berdasarkan triangulasi teknik peneliti memperoleh data dari hasil pra penelitian lapangan di SMKS Al-Huda Jati Agung.

²⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 373-374.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala sekolah

1. Pengertian Kepala sekolah

Konsep tentang kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konsep kepemimpinan secara umum, Malayu S.P Hasibuan “Pemimpin adalah seorang dengan kepemimpinannya mengajarkan bawahan untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan”. Manajer adalah seorang yang mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Jadi, pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya dan harus tetap tanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. seperti yang diketahui unsur personal didalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Adapun unsur yang sangat berperan dalam suatu lembaga pendidikan adalah pemimpin atau kepala sekolah.

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).h.44.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat untuk bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

Wahjo Sumidjo mengungkapkan bahwa apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para pendidik, staf, dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka harus dapat:

- a. Menghindari diri dari perbuatan yang bersifat mengenggang atau bertindak keras terhadap para pendidik, staf, dan peserta didik.

²Doni Juni Piansah dan Rini Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.49.

³Wahjo Sumidjo, *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001).h.81.

b. Mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap pendidik, staff, dan peserta didik dengan cara:

- 1) Menyakinkan (persuade), berusaha agar para pendidik, staff, dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
- 2) Membujuk (induce), berusaha menyakinkan para pendidik, staff, dan peserta didik bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

Maka hal tersebut seiring dengan firman Allah SWT ayat tentang kekuasaan pemimpin surah Ali Imran ayat 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ
وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*⁴

Kepala sekolah merupakan orang yang paling penting disuatu sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan adalah apabila

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)h.53.

sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama apabila prestasi belajar murid-murid dapat dicapai secara maksimal.⁵

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahannya akan berbeda dengan gaya kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif, apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokok selaku kepala sekolah.⁶

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural disekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.⁷

⁵Iskandar Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 291.

⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

⁷Sri Purwanti Nasution, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 (2016), h. 140.

Jadi, kepala sekolah merupakan suatu bagian dari struktur keorganisasian yang ada dalam lembaga pendidikan yang merupakan pimpinan paling atas. Mempunyai hak dan wewenang untuk mengolah dan mengatur jalanya aktivitas disekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya, terutama dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap para guru yang ada dilembaga yang dipimpinnya, demi kelancaran proses belajar mengajar pada umumnya dan khususnya kemajuan kinerja guru disekolah tersebut.⁸

2. Peran Kepala Sekolah

Peran menurut Veithza Rivai dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasikan pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.⁹

Peran kepala sekolah secara umum yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator disingkat menjadi EMASLIM yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai educator

⁸Wahjo Sumidjo, *Ibid*, h. 90.

⁹Sutajdi Nasuha, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Journal administrative Reform* Vol. 1 No. 2 (2013), h. 472.

Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. dalam hal ini factor pengalaman akan sangat mempengaruhi propersionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaany, demikian pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.¹⁰

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yng menunjang progam sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat

¹⁰Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Alam Upaya Meningkatkan Displin Kerja Guru", (2013),h.297.

dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat yang lebih efektif.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹¹

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungannya yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

¹¹ Vivi Rusmawati, *Ibid*, h.298.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSM).

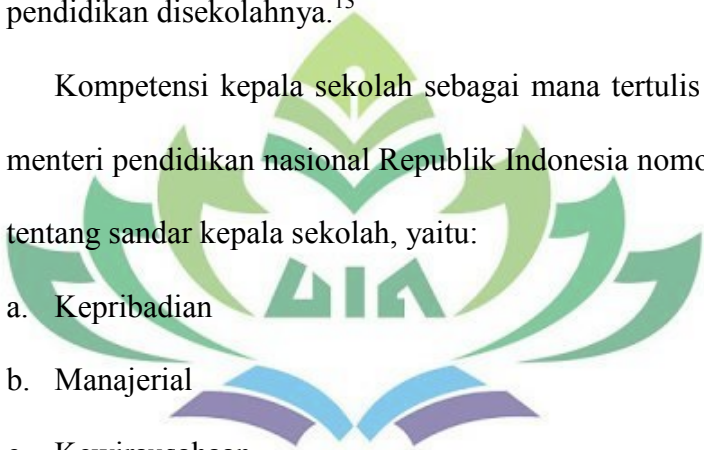
Bila dicermati uraian tentang kompetensi kepala sekolah yang dikemas dalam bentuk EMASLIM diatas, bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah sebagai pimpinan adalah kompetensi dalam pengelolaan komponen sekolah seperti sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas guru dan non guru. tenaga non guru juga harus mendapatkan perhatian kepala sekolah dikarenakan tenaga ini merupakan komponen pendukung pelaksana pendidikan dan pembelajaran disekolah disamping komponen-komponen yang lain dalam pendidikan.¹²

¹² Vivi Rusmawati, *Ibid.* h.297.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Sihertian mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standard kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Kepala sekolah sangat besar perannya dalam pembinaan SDM di sekolah yang dipimpinnya. Bagaimana me-manage atau mengelola agar SDM di sekolah yang di pimpin mempunyai kompetensi-kompetensi yang mendukung kelancaran proses pendidikan disekolahnya.¹³

Kompetensi kepala sekolah sebagai mana tertulis dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007, tentang sandar kepala sekolah, yaitu:

- 
- a. Kepribadian
 - b. Manajerial
 - c. Kewirausahaan
 - d. Supervisi
 - e. sosial¹⁴

Seorang kepala sekolah haru memiliki prasyarat kemampuan kepemimpinan yang meliputi: karakter dan moral yang tinggi, semangat, dan kemampuan intelektual, kematangan, dan keseimbangan emosi, kematangan dan penyesuaian sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mendidik dan mengajar,

¹³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: , Alfabeta, 2009).h.25.

¹⁴Wahyudi, *Ibid*,h.30.

serta kesehatan jasmani. Kepala sekolah hendaknya memiliki kualitas kepribadian yang kuat dan unggul serta memenuhi syarat kompetensi akademik yang relevan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggungjawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas hendak dibawa kemana sekolah yang dipimpinnya¹⁵

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah meliputi:

a. kompetensi merumuskan visi

dalam konteks pendidikan, pengembangan visi merupakan tugas utama pemimpin organisasi sebagai salah satu aspek sentral kepemimpinan pendidikan. Visi pemimpin pendidikan adalah elemen untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya belajar. Karena itu visi hendaknya dijadikan atribut utama bagi pemuat kebijakan pendidikan mengingat tanggung jawab dalam mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan

¹⁵Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).h.3-4.

kebijakan guna merespon secara tepat berbagai permasalahan dan tuntutan yang muncul

b. kompetensi merencanakan program

kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan-tujuan sekolah yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan masyarakat. Menetapkan keadaan pendidikan saat ini masyarakat tertentu, merumuskan program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah, dan menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, mewujudkan rencana menjadi tindakan, secara rutin mengadakan penilaian terhadap pencapaian program, dan merencanakan kembali hasil penilaian menyatakan bahwa standar yang diinginkan belum tercapai.

c. kompetensi membangun program

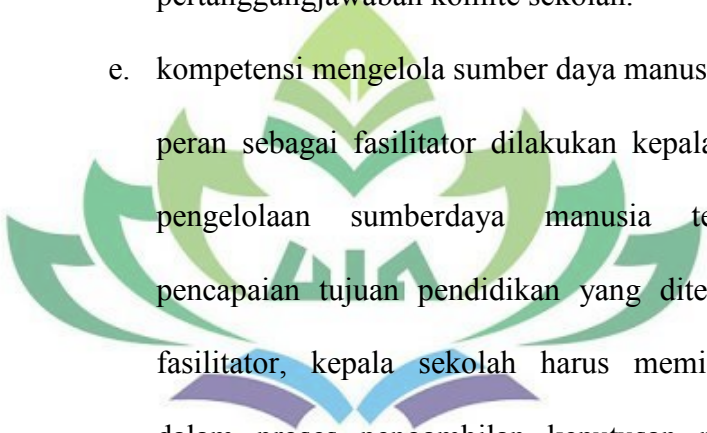
mengingat peranan komunikasi sangat penting untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah, maka kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah, berperan sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara, dan pengambil keputusan, bersikap terbuka,

tidak memaksakan kehendak dan menciptakan suasana demokratis dan persahabatan.

d. kompetensi hubungan masyarakat dan kerjasama

untuk melibatkan masyarakat, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pertemuan atau rapat dengan anggota masyarakat. Pertemuan berkaitan dengan penyusunan program sekolah, evaluasi program yang telah dilaksanakan ataupun dalam rangka pertanggungjawaban komite sekolah.

e. kompetensi mengelola sumber daya manusia



peran sebagai fasilitator dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumberdaya manusia terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai fasilitator, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam proses pengambilan keputusan partisipatif yang efektif.

f. kompetensi pengambilan keputusan

keberhasilan kepala sekolah dalam mengambil keputusan di sekolah sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah serta tinggi rendahnya keyakinan mereka terhadap kemampuan organisasi dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

g. kompetensi mengelola konflik

keberadaan konflik dalam suatu organisasi tidak dapat dihindarkan dengan kata lain, bahwa konflik selalu hadir dan tidak dapat diletakkan. Konflik sering muncul dan terjadi pada setiap organisasi.¹⁶

Dari kompetensi-kompetensi kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila disadari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan sebagaimana dimaksud merupakan wujud dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas.

¹⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012).h.36-46.

4. Syarat- Syarat Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah mempunyai persyaratan di samping keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Syarat-syarat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki ijazah, pengalaman kerja yang cukup, mempunyai sifat kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, dan mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya sehingga dengan berbagai bekal yang dimiliki kepala sekolah menjadi kepribadian yang utuh dan tangguh dalam memimpin dan mengelola sekolah yang dapat

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.92.

membawa perubahan yang lebih progresif. Dengan demikian menjadi pemimpin yang baik dan profesional harus mempunyai syarat-syarat yang mutlak dimiliki oleh pemimpin yaitu memiliki kecerdasan intelektual dan mempunyai sikap yang baik.

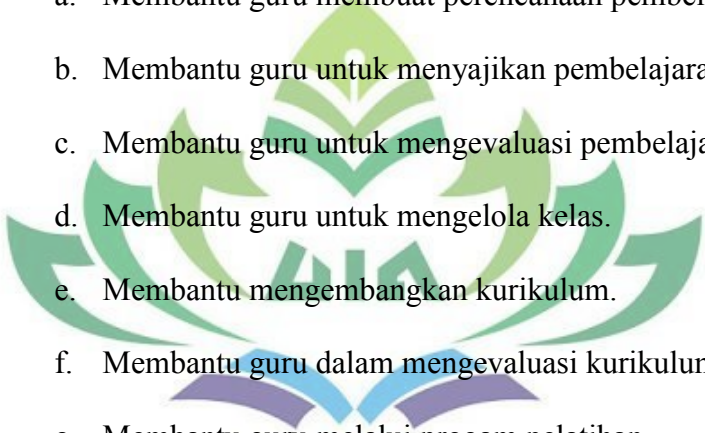
5. Tugas/ Fungsi Kepala sekolah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi

kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tugas kepala sekolah adalah menstimulus guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala sekolah yang harus dilakukan antara lain:

- 
- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
 - b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran.
 - c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran.
 - d. Membantu guru untuk mengelola kelas.
 - e. Membantu mengembangkan kurikulum.
 - f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
 - g. Membantu guru melalui progam pelatihan.
 - h. Membantu guru untuk melakukan kerjasama.
 - i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹⁸

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala sekolah.

¹⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.103.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana guru memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerrapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakain baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah.¹⁹

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa inggris supervision yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologis, super=atas, lebih, dan visi=lihat atau penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat, jabatan posisi dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Syaiful Sagala, *Ibid*, h.106 .

²⁰ Daryanto, *Ibid*,h.92.

Menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.²¹

Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur- unsur, materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa.²²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan kinerja guru dan para staf pegawai sekolahnya dengan mengadakan pengawasan, peninjauan

²¹Piet A Sahertian, *Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010),h.17.

²² Made Pirnata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),h.2.

kemudian diberikan masukan-masukan dan pembinaan-pembinaan guna mencapai hasil yang maksimal dalam perkembangan proses belajar mengajar disekolah. Supervisi adalah aktivitas memnentukan syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.²³

Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.²⁴

²³Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008),h.115.

²⁴ Ngalim Purwanto,*Ibid*,h.72.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan supervisi adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin sekolah kepada seluruh staf sekolah agar bisa meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

a. Tujuan supervisi

Seperti yang dijelaskan, kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, dan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dikelas. Dengan demikian tujuan supervisi merupakan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru.

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas sehingga membantu pendidik mengembangkan profesi, pribadi,

dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.²⁵

Pendapat ini sesuai apa yang dikemukakan olive bahwa sasaran supervisi adalah

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar disekolah.
- 3) Mengembangkan seluruh staf disekolah.²⁶

b. Fungsi- Fungsi Supervisi

Menurut Piet A Sahertian dalam bukunya. Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah dalam bidang kepemimpinan menyusun rencana bersama, mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan, memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi memecahkan persoalan persoalan, dan membangkitkan serta memupuk semangat kelompok. Dalam hubungan kemanusiaan yaitu memaafkan kekeliruan ataupun kesalahan yang dialaminya dan dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya, membantu mengatasi kekurangan atau kesulitan yang di hadapi anggota kelompok, dan memupuk rasa saling menghormati

²⁵Dedi Lazwardi, “Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah”, Vol. 6 (2016),h.172.

²⁶ Piet A Sahertian, *Ibid*, h.19.

diantara sesama anggota kelompok. Dalam pembinaan proses kelompok yaitu mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, memupuk sikap saling tolong menolong, dan memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.²⁷

3. Prinsip-prinsip supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatusikap yang menciptakan situasi dan relasi diman pendidik merasa aman dan merasa di terima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.

²⁷ M.Ngalim Purwanto, *Ibid*, h.86-87.

- 2) Untuk memperoleh data perlu ditetapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis berencana dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga martabat pendidik, bahkan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasar rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi, *sharing of idea, sharing of experience*. Memberi sport, mendorong, menstimulasi pendidik, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Pinsip konstruktif dan kreatif

Setiap pendidik akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Oleh karena itu, seperti yang dikatakan oleh Moh Rifai, MA untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya kepala sekolah hendak memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk kerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar benarnya (realities, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- d. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
- e. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antisipasi dari pendidik.
- f. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- g. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekuasaan.
- h. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada pendidik atau pegawai sekolah yang akan di supervisi.
- i. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yang memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan

dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama- sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Jika hal-hal tersebut diatas diperhatikan dan benar-benar di laksanakan oleh kepala sekolah, dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁸

4. Teknik-Teknik Supervisi

Teknik mempunyai arti “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat diartikan oleh kepala sekolah adalah rapat sekolah, kelas, musyawarah atau pertemuan perorangan.²⁹ Ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

a. Jenis teknik supervisi

1) Teknik perorangan

Merupakan bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Yang termasuk teknik perorangan adalah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas
- b) Mengadakan observasi kelas
- c) Mengadakan wawancara perorangan
- d) Mengunjungi antar kelas

²⁸ Piet A. Sahertian. *Ibid*.h.20.

²⁹ Daryanto, *Ibid*.h.185.

e) Menilai diri sendiri

2) Teknik kelompok

Yang termasuk teknik kelompok yaitu

a) Temu orientasi guru

b) Panitia penyelenggara

c) Studi kelompok antar guru


d) Rapat guru

e) Diskusi sebagai proses kelompok

f) Seminar

g) Lokakarya (*Workshop*)

b. Teknik dan instrument



Teknik dan instrument supervisi ialah cara-cara yang digunakan oleh bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf sekolah untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan.

Beberapa metode untuk mengumpulkan data supervisi yaitu disarankan adalah kuesioner atau angket, wawancara atau interview, pengamatan atau observasi, dokumentasi, tests, diskusi, seminar dan lokakarya.

c. Teknik dan standar penilaian

Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi yaitu memberikan keputusan yang sama untuk penilaian yang berbeda, agar diperoleh penilaian yang sama, memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda agar dapat memberikan hasil yang sama.

Teknik yang digunakan kepala sekolah untuk melakukan supervisi adalah teknik kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dengan demikian bahwa supervisi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Indikator supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khusus bagi seorang supervisor adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menerapkan metode mengajar yang lebih baik

- d. Membantu guru menyusun kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar³⁰

5. Langkah-Langkah Supervisi Yang Dilakukan Kepala Sekolah

Ada beberapa langkah langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan.

1. Persiapan supervisi hanya dilakukan oleh supervisor sendiri, tidak bersama guru atau oleh guru. Persiapan yang dimaksud terdiri dari :
 - a) Guru siapa yang akan disupervisi.
 - b) Materi yang diajarkan.
 - c) Di ruang kelas mana.
 - d) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi.
 - e) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja.
2. Proses supervisi begitu jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar didepan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah :
 - a) Sikap supervisor supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata parasiswa, agar suasana tidak berubah

³⁰Maryono, *Dasar- Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h.83.

disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

b) Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru yang mengajar, pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru dapat diketahui dan dicatat.

c) Hal-hal yang diamati banyak hal yang harus diamati dalam proses supervisi seperti : kepribadian dari guru, watak dan bakatnya, gaya mengajar dan bagaimana guru mendidik peserta didiknya, suara guru, cara berpakaian dan bagaimana cara guru itu mengajar.

d) Mencatat data Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Jika memakai daftar isian supervisor cukup menuliskan tanda ceklis pada tempat yang sesuai dengan keadaan. Tetapi jika memakai bentuk uraian, supervisor harus menuliskan tentang apa saja yang dia observasi.

e) Mengakhiri proses supervisi. Menjelang pelajaran usai guru mulai menutup kelas, supervisor pun bersiap-siap untuk mengakhiri pekerjaannya mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya. Mengakhiri proses supervisi tidak diperlukan cara-cara khusus, melainkan cukup dengan keluar kelas bersama-sama dengan guru sesudah semua siswa diluar.

3. Pertemuan umpan balik. Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan umpan balik. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam pertemuan ini adalah :

- a) Membahas hasil supervisi. Dalam membicarakan data hasil supervisi, juga perlu memakai prinsip supervisi kontekstual. Artinya sikap supervisor dalam acara pembahasan itu juga disesuaikan dengan sifat guru yang diajak berbicara. Guru yang berpribadi halus harus dihadapi secara hati-hati dan halus. Guru yang sulit berbicara perlu dibimbing dalam berbicara.
- b) Tindak lanjut Pertemuan umpan balik diakhiri dengan membuat kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi yang baru saja dilakukan. Ada beberapa isi dari tindak lanjut yaitu : supervisi lanjutan tidak diperlukan sebab tata kerja guru sudah baik, dilanjutkan dengan teknik supervisi lain, sebab kekurangan guru tidak banyak, dilanjutkan dengan teknik supervisi klinis, sebab guru sangat lemah.³¹

³¹ Made Pirmata, *Ibid.* h.93.

Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi pembelajaran yang tersusun dalam jadwal supervisi selama satu semester pada setiap jam pelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tahapan: mensosialisasikan pelaksanaan supervisi dan manfaat supervisi pembelajaran kepada seluruh *stake holder*, tahapan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas pendidikan dan guru senior, supervisor dilengkapi dengan pedoman yang valid dan instrument yang telah baku, dan kegiatan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran.³²

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.³³

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus

³²Subandi, “*Supervisi Akademik Dalam Manajemen Mutu, Terampil*”, Vol. 3 No. 3 Desember (2014).

³³Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h.252.

mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru
- b. aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.

- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis setidaknya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya pengetahuan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan masalah.

Menurut wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin disekolahnya. Maka, harus mampu membawa sekolahnya kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁴

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisi khusus yang lebih independet dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.³⁵ Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga lependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kegiatan pendidikan di sekolahnya terarah pada tujuan yang telah di tetapkan.

³⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h.83.

³⁵Febriyan, "Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", 2017,h.60.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian dari skripsi yang sebelumnya terkait tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roikhatul Janah (2013) tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh komponen-komponen sekolah terhadap peran kepala madrasah sebagai supervisor, apakah sudah sesuai dengan kaidah dan kode etik yang berlaku atau adakah pengembangan yang dilakukan untuk penyempurnaan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Babadan berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.³⁶
2. Resti Novita yang berjudul " *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran*". Hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi seperti

³⁶Roikhatul Janah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*, . (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2013).

- melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar.³⁷
3. Silvi Karuna Dewi yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*”. Hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor belum terlaksana sesuai dengan indikator seperti pada indikator kunjungan kelas dan observasi kepala SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum terlaksana.³⁸
 4. Winda Refflesia, “*Peran Supervisi Kepala Madrasah di Mts Negeri Lampung Selatan*”. Hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah dalam kunjungan kelas sangat penting karena untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja pendidik, staf, dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing³⁹
 5. Penelitian ini dilakukan oleh Teti Berliani dan Rina Wahyuni dengan judul Implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari :

³⁷Resti Novita, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran*, (Lampung UIN Raden Intan Lampung, 2019).

³⁸Silvi Karuna Dewi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

³⁹Winda Refflesia, *Peran Supervisi Kepala Madrasah di Mts Negeri Lampung Selatan*, (Lampung UIN Raden Intan Lampung), 2017.

(1) Pelaksanaan supervisi telah terlaksana 2 kali dalam setiap semester, (2) pelaksanaan kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh wakil kepala sekolah, guru senior dan para pengawas bidang studi di sekolah, (3) teknik supervisi yang dilakukan adalah teknik individual dengan melakukan kunjungan kelas, (4) adanya evaluasi terhadap kegiatan dan guru-guru saling berdiskusi⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti yang pernah dilakukan oleh Roikhatul Janah, Resti Novita, Silvi Karuna Dewi, Winda Reffisia, Teti Berliani dan Rina Wahyuni, sama halnya yang akan peneliti laksanakan yaitu yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Namun terdapat perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang, MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran, SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Mts Negeri Lampung Selatan, sedangkan lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di di SMKS Al Huda Jati Agung Lampung Selatan.

⁴⁰Teti berliani dan Rina Wahyuni, 2017, *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vol. 1, No. 3, h. 218-226.

2. Peneliti melihat bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagian sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa yang belum sesuai indikator. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKS Al Huda Jati Agung Lampung Selatan

